

# **Analisis Kemampuan Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Katolik Santo Thomas pada Mata Kuliah Seni Musik**

**Audi Repa Br Munthe<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP

<sup>2</sup>Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : [audibrmunthe@gmail.com](mailto:audibrmunthe@gmail.com)

Penulis korespondensi : Audi Repa Br Munthe

## **ABSTRAK**

Pembelajaran seni musik di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran penting dalam membentuk kompetensi pedagogik dan karakter calon guru, khususnya dalam aspek kreativitas, kerja sama, dan ekspresi diri. Namun, implementasi pembelajaran praktik seni musik, seperti bermain angklung dan bernyanyi, masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari perbedaan kemampuan mahasiswa hingga keterbatasan fasilitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan belajar mahasiswa PGSD dalam praktik bermain angklung dan bernyanyi, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, melibatkan lima mahasiswa sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam praktik seni musik sangat bervariasi, dipengaruhi oleh faktor internal (minat, motivasi, kepercayaan diri) dan eksternal (metode pembelajaran, ketersediaan alat, dan suasana kelas). Meskipun terdapat peningkatan kemampuan selama proses pembelajaran, beberapa mahasiswa masih memerlukan waktu adaptasi lebih lama. Praktik bermain angklung dan bernyanyi memberikan pengalaman belajar yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kesimpulannya, pembelajaran seni musik memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi profesional dan karakter calon guru. Untuk itu, dibutuhkan dukungan dari dosen, mahasiswa, dan lembaga melalui pendekatan pembelajaran yang tepat, fasilitas memadai, serta integrasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan lapangan.

**Kata Kunci: Seni Musik, Angklung, Bernyanyi, Mahasiswa PGSD, Pendidikan Dasar**

## ABSTRACT

*Music education in the Primary School Teacher Education (PGSD) program plays a crucial role in shaping the pedagogical competence and character of future teachers, particularly in aspects of creativity, collaboration, and self-expression. However, the implementation of practical music learning, such as playing the angklung and singing, still faces various challenges, ranging from differences in students' abilities to limited facilities. This study aims to describe the learning abilities of PGSD students in the practice of playing the angklung and singing, as well as to identify the influencing factors. The research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews and documentation, involving five students as the primary informants. The results show that students' abilities in music practice vary widely, influenced by internal factors (interest, motivation, self-confidence) and external factors (teaching methods, availability of instruments, and classroom atmosphere). Although there was a general improvement in students' abilities during the learning process, some students required a longer adaptation period. The practice of playing the angklung and singing provides a holistic learning experience, encompassing cognitive, affective, and psychomotor domains. In conclusion, music learning significantly contributes to the development of both professional competence and character of prospective teachers. Therefore, support from lecturers, students, and institutions is essential through appropriate learning approaches, adequate facilities, and a responsive curriculum aligned with field demands.*

**Keywords : Music Education, Angklung, Singing, PGSD Students, Primary Education.**

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan seni, khususnya seni musik, merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan dasar yang bertujuan tidak hanya untuk menumbuhkan estetika dan kreativitas peserta didik, tetapi juga membentuk karakter melalui nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan kepercayaan diri. Dalam konteks ini, guru sekolah dasar diharapkan tidak hanya memiliki kemampuan pedagogis

yang mumpuni, tetapi juga keterampilan dalam mengelola pembelajaran seni yang menyenangkan dan bermakna. Oleh karena itu, program pendidikan guru, khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), memandang penting penguasaan dasar-dasar seni musik oleh mahasiswa calon guru.

Salah satu mata kuliah yang berperan dalam pengembangan kompetensi tersebut adalah

*Seni Musik dan Suara*, yang tidak hanya membekali mahasiswa dengan teori musik, tetapi juga memberi pengalaman praktik vokal dan memainkan alat musik tradisional seperti angklung. Angklung sebagai alat musik khas Indonesia memiliki nilai edukatif dan budaya yang tinggi, serta relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar. Namun demikian, pelaksanaan mata kuliah ini sering menghadapi berbagai tantangan. Mahasiswa datang dari latar belakang yang berbeda-beda, baik dalam hal pengalaman musikal, minat, maupun tingkat kepercayaan diri. Keterbatasan sarana seperti alat musik, ruang praktik, serta pendekatan pembelajaran yang belum sepenuhnya kontekstual juga menjadi kendala dalam proses belajar.

Penelitian ini dilakukan di Universitas Katolik Santo Thomas Medan, dengan subjek penelitian mahasiswa PGSD Kelas C Stambuk 2023, yang telah mengikuti mata kuliah *Seni Musik dan Suara*. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa dalam bermain angklung dan bernyanyi, serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar mereka dalam konteks pembelajaran seni musik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, dan data dikumpulkan

melalui wawancara mendalam serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa sangat bervariasi dan dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal maupun eksternal. Di satu sisi, mahasiswa menunjukkan perkembangan positif dalam keterampilan bermain angklung dan bernyanyi, terutama melalui latihan rutin dan kerja sama kelompok. Di sisi lain, terdapat kendala dalam hal kepercayaan diri, penguasaan teori musik, dan kesulitan teknis seperti menjaga tempo dan intonasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang adaptif, pembinaan yang berkelanjutan, serta penyediaan fasilitas yang memadai.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran seni musik di lingkungan pendidikan guru. Tidak hanya untuk meningkatkan keterampilan musikal mahasiswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kesiapan mereka sebagai calon pendidik yang mampu menerapkan nilai-nilai budaya, nasionalisme, dan kreativitas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

## **B. METODE PENELITIAN DAN PELAKSANAAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Katolik Santo Thomas Medan, tepatnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Kelas C Stambuk 2023. Penelitian dilakukan selama bulan Mei hingga Juni 2025 pada mata kuliah Seni Musik dan Suara yang diajarkan di semester III. Lokasi dan waktu ini dipilih karena sesuai dengan kegiatan praktik pembelajaran seni musik yang sedang berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang aktual dan relevan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena memberikan keleluasaan bagi peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam dinamika proses belajar mahasiswa dalam konteks nyata. Studi kasus memungkinkan analisis yang lebih komprehensif terhadap pengalaman belajar mahasiswa dalam praktik seni musik, termasuk bermain angklung dan bernyanyi, serta interaksi sosial dan budaya yang membentuk pengalaman tersebut.

Sampel penelitian dipilih secara purposive, yakni berdasarkan pertimbangan bahwa informan yang dipilih memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung

dalam proses pembelajaran seni musik. Sebanyak lima mahasiswa ditetapkan sebagai informan utama. Mereka dipilih karena mewakili keberagaman kemampuan, latar belakang, dan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu:

(1) angket campuran (berisi pertanyaan tertutup dan terbuka) untuk memperoleh gambaran umum kemampuan dan persepsi mahasiswa;

(2) wawancara mendalam, yang dilakukan secara bebas dan terbuka guna menggali pengalaman, tantangan, motivasi, serta strategi belajar mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah;

(3) dokumentasi, yang mencakup hasil evaluasi belajar, catatan observasi, foto kegiatan pembelajaran, serta rekaman audio atau video apabila tersedia. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan triangulasi data untuk meningkatkan keabsahan dan kekayaan informasi yang diperoleh.

Analisis data dilakukan dengan mengikuti model interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Reduksi data dilakukan

dengan memilah informasi yang relevan dengan fokus penelitian, khususnya terkait dengan kemampuan belajar mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Penyajian data dilakukan secara naratif dan visual, dengan menyusun kutipan dari wawancara, tabel tematik, serta dokumentasi pendukung. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap melalui identifikasi pola, tema, dan pernyataan yang berulang, serta dilakukan verifikasi dengan mencocokkan antar sumber data.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik validasi pakar, yaitu dengan melibatkan seorang ahli dalam bidang pendidikan atau seni musik untuk mengevaluasi instrumen, fokus penelitian, dan keakuratan interpretasi data. Validasi dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pemilihan pakar yang relevan, penyampaian informasi penelitian (tujuan, metode, dan instrumen), analisis terhadap umpan balik yang diberikan, dan dokumentasi proses serta hasil validasi tersebut. Validasi ini penting untuk memastikan bahwa proses dan hasil penelitian memenuhi standar akademik yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dengan metode ini, diharapkan penelitian mampu memberikan gambaran yang holistik mengenai kemampuan belajar mahasiswa

PGSD dalam praktik seni musik serta menawarkan implikasi yang bermanfaat bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran seni di jenjang pendidikan dasar.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Kemampuan Mahasiswa dalam Bermain Angklung**

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa mahasiswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan bermain angklung. Mayoritas mahasiswa yang awalnya belum pernah mengenal angklung menunjukkan perkembangan keterampilan yang cukup baik. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan dasar-dasar alat musik angklung, teknik memegang dan memainkan, hingga latihan memainkan lagu-lagu sederhana secara berkelompok.

Mahasiswa menunjukkan antusiasme selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka secara aktif mengikuti instruksi dosen dan saling membantu dalam memahami pembagian nada, tempo, dan dinamika musik. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis praktik (*learning by doing*), yang memungkinkan mahasiswa mengalami langsung proses pembentukan

keterampilan. Salah satu mahasiswa mengatakan bahwa awalnya ia tidak tahu bagaimana memegang angklung, tetapi setelah beberapa kali latihan, ia dapat mengikuti tempo dan memainkan lagu dengan baik.

Kegiatan ini juga melatih koordinasi motorik, konsentrasi, serta kerja sama dalam kelompok. Dalam latihan berkelompok, mahasiswa belajar untuk saling mendengarkan, menyesuaikan waktu masuk nada, dan menjaga kekompakan. Kesulitan yang sering muncul adalah dalam menjaga tempo dan mengenali posisi nada pada angklung. Mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang musikal membutuhkan waktu lebih lama untuk menyesuaikan diri. Namun, dengan pendekatan pedagogis yang suportif dari dosen serta latihan rutin, kemampuan mereka mengalami peningkatan secara bertahap.

Dokumentasi foto menunjukkan bahwa mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan memainkan berbagai jenis lagu, seperti lagu anak-anak, lagu daerah, dan lagu nasional. Sebagian mahasiswa bahkan menunjukkan inisiatif kreatif dengan membuat aransemenn sederhana dari lagu-lagu populer bersama dosen pembimbing. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan

keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas.

## 2. Kemampuan Mahasiswa dalam Bernyanyi

Kemampuan bernyanyi mahasiswa PGSD bervariasi, tergantung pada latar belakang dan pengalaman sebelumnya. Beberapa mahasiswa memiliki kemampuan vokal yang baik, mampu menyanyikan lagu dengan nada yang tepat dan ekspresi musikal yang sesuai. Mereka cenderung berasal dari latar belakang kegiatan seni, seperti paduan suara sekolah atau ekstrakurikuler musik. Kepercayaan diri mereka tinggi dan tampil dengan ekspresi yang meyakinkan saat menyanyi di depan kelas.

Di sisi lain, terdapat mahasiswa yang mengalami hambatan, seperti rasa malu, kurang percaya diri, kesulitan menjaga intonasi, serta kurang jelas dalam pelafalan lirik. Rasa canggung saat harus tampil di hadapan teman-teman juga menjadi kendala tersendiri. Namun, dengan pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan dukungan dari teman-teman serta dosen, mahasiswa secara perlahan menjadi lebih berani untuk tampil.

Latihan vokal mencakup teknik dasar seperti pernapasan diafragma, kontrol nada, intonasi,

serta artikulasi lirik. Dokumentasi berupa video, catatan evaluasi dosen, dan rekaman latihan menunjukkan adanya progres yang signifikan pada sebagian besar mahasiswa. Mereka yang awalnya pasif mulai berani tampil dan menunjukkan peningkatan kualitas vokal. Peningkatan ini menjadi bukti bahwa latihan vokal secara sistematis dapat membantu mahasiswa mengembangkan potensi suara mereka, bahkan bagi yang sebelumnya belum memiliki pengalaman menyanyi.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, terdapat lima faktor utama yang memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam bermain angklung dan bernyanyi:

1. Latar Belakang Musikal. Mahasiswa dengan pengalaman musik sebelumnya cenderung lebih mudah memahami materi dan merasa percaya diri. Mereka lebih cepat menyesuaikan diri dengan ritme, nada, dan dinamika musik. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman musikal merasa canggung di awal dan membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih sabar dan mendalam.

2. Motivasi dan Minat Belajar. Minat terhadap musik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki minat tinggi menunjukkan keterlibatan aktif dalam latihan, bahkan menunjukkan kreativitas dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, mahasiswa dengan minat rendah cenderung pasif dan kurang maksimal dalam praktik.
3. Lingkungan Pembelajaran. Fasilitas alat musik yang memadai, suasana kelas yang kondusif, serta metode pengajaran yang interaktif sangat mempengaruhi kenyamanan belajar mahasiswa. Lingkungan yang suportif mendorong mahasiswa untuk lebih terbuka, mencoba hal baru, dan tidak takut melakukan kesalahan.
4. Peran Dosen. Dosen yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, komunikatif, sabar, dan mampu memberikan umpan balik yang membangun memiliki pengaruh besar dalam perkembangan kemampuan mahasiswa. Pembelajaran musik yang dipenuhi apresiasi dan motivasi membangun iklim belajar yang sehat.
5. Latihan Mandiri. Mahasiswa yang aktif berlatih secara mandiri di luar jam kuliah

menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Latihan tambahan membantu mereka memperkuat teknik, mengatasi kelemahan, dan membangun kepercayaan diri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran musik di program studi PGSD tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa dalam bermain angklung dan bernyanyi, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter, soft skills, dan wawasan budaya.

#### 1. Musik sebagai Sarana Penguatan Kompetensi Guru

Guru yang memiliki kemampuan musik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup, menyenangkan, dan interaktif. Kemampuan memainkan alat musik dan bernyanyi sangat mendukung dalam pembelajaran tematik di tingkat sekolah dasar. Musik memungkinkan integrasi lintas bidang yang menstimulasi dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, sebagaimana dijelaskan dalam taksonomi Bloom (1956).

#### 2. Pendekatan Konstruktivisme dan Zona Perkembangan Proksimal

Proses belajar yang dilakukan melalui praktik kolaboratif, eksplorasi lagu, serta diskusi

kelompok sesuai dengan teori konstruktivisme Vygotsky (1978). Mahasiswa belajar dalam zona perkembangan terdekat (*Zone of Proximal Development*), di mana mahasiswa dengan kemampuan rendah dibantu oleh rekan yang lebih mahir dan dosen sebagai fasilitator.

#### 3. Penguatan Soft Skills

Pembelajaran seni musik secara tidak langsung menanamkan berbagai soft skills, seperti kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, empati, dan keberanian tampil. Soft skills ini menjadi bekal penting dalam dunia kerja, khususnya dalam profesi guru yang menuntut kemampuan komunikasi interpersonal dan kepemimpinan di kelas.

#### 4. Penanaman Nilai Budaya dan Nasionalisme

Bermain angklung tidak hanya menjadi latihan musikal, tetapi juga menjadi sarana edukatif dalam memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia. Mahasiswa belajar mengenal dan mencintai alat musik tradisional, serta memahami nilai-nilai kebangsaan, gotong royong, dan keberagaman. Hal ini sejalan dengan semangat Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan kebhinekaan global dan pelestarian budaya.

## 5. Pengalaman Belajar Reflektif dan Holistik

Model pembelajaran musik yang diterapkan tidak hanya fokus pada hasil, tetapi juga pada proses reflektif mahasiswa. Mengacu pada teori *experiential learning Kolb* (1984), mahasiswa belajar dari pengalaman langsung, merefleksikan prosesnya, dan mengembangkan pemahaman diri yang lebih dalam. Pendekatan ini mendukung pembentukan pribadi yang kritis, kreatif, dan adaptif.

## D. KESIMPULAN

1. Kemampuan belajar mahasiswa dalam kegiatan bermain angklung dan bernyanyi sangat beragam. dipengaruhi oleh latar belakang, pengalaman, dan kesiapan individu masing-masing. Beberapa mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik, terutama mereka yang sejak awal memiliki ketertarikan terhadap bidang seni musik. Mereka mampu mengikuti irama, membaca notasi dasar, serta menunjukkan ekspresi yang sesuai saat bernyanyi dan bermain angklung secara bersama-sama. Sementara itu, mahasiswa lain masih mengalami kendala, seperti rasa malu, kurang percaya diri, keterbatasan pemahaman teori musik, dan

ketidakterbiasaan dalam memainkan alat musik tradisional. Variasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang dilakukan masih perlu disesuaikan dengan kondisi riil mahasiswa.

2. Kegiatan praktik seni musik, khususnya bermain angklung dan bernyanyi, memberikan pengalaman belajar yang bersifat holistik, mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep musik), afektif (penghayatan, motivasi, dan kepercayaan diri), serta psikomotorik (keterampilan memainkan alat musik dan teknik vokal). Meskipun secara umum mahasiswa mengalami peningkatan kemampuan selama mengikuti pembelajaran, proses adaptasi terhadap kegiatan seni tidak berlangsung secara instan. Beberapa mahasiswa memerlukan waktu lebih untuk memahami notasi, menyesuaikan tempo, serta melatih koordinasi tangan dan ritme saat bermain angklung secara kolaboratif.
3. Proses pembelajaran dalam mata kuliah Seni Musik dan Suara masih menghadapi tantangan tertentu. baik dari segi teknis maupun non-teknis. Dari segi teknis, keterbatasan fasilitas seperti

jumlah alat musik angklung yang kurang memadai untuk latihan kelompok, serta alokasi waktu praktik yang terbatas, menjadi hambatan tersendiri dalam memaksimalkan potensi mahasiswa. Dari segi non-teknis, belum semua dosen mampu menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan menyenangkan, khususnya dalam membangun suasana kelas yang mendorong ekspresi dan kreativitas musikal mahasiswa.

4. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan belajar mahasiswa dalam praktik seni musik dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup minat, motivasi belajar, kesiapan mental, serta kepercayaan diri mahasiswa dalam menampilkan kemampuannya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang diterapkan dosen, ketersediaan alat praktik, interaksi dengan teman sebaya, dan suasana lingkungan belajar. Interaksi antara kedua faktor ini sangat menentukan sejauh mana mahasiswa mampu menunjukkan kemampuannya secara optimal.

5. Pembelajaran seni musik memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter calon guru sekolah dasar. Melalui kegiatan bermain angklung dan bernyanyi, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan musikal, tetapi juga belajar untuk bekerja sama dalam kelompok, mengelola emosi, menumbuhkan kepercayaan diri, serta mengekspresikan ide secara kreatif. Keterampilan-keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam praktik pendidikan di jenjang sekolah dasar, terutama dalam mengembangkan pembelajaran tematik yang melibatkan unsur seni dan budaya.

### **Ucapan Terima Kasih (Opsional)**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Terutama kepada:

- Bapak Fiber Yun Alamda Ginting, S.Pd., M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga dalam proses penyusunan dan pelaksanaan penelitian ini.

- Mahasiswa PGSD kelas III stabmbuk 2023 yang telah bersedia menjadi partisipan dalam penelitian, serta dengan antusias mengikuti seluruh proses pembelajaran dan pengumpulan data.
- Teman-teman yang turut memberikan motivasi, bantuan teknis, serta masukan konstruktif dalam proses analisis dan penulisan laporan penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi pengembangan pendidikan seni musik, khususnya dalam konteks pendidikan dasar.

### Daftar Pustaka

Yonathan Heri, 2013. *PIP Vokal. Kemendikbud Direktorat Pembinaan SMK*: Jakarta.

Fitrah, Radhiatul, dkk. 2012. *Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Solfegio Dalam Pembelajaran Vokal Di Man Lubukalung*. Jurnal Sendratasik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni Pertunjukan Vol 1 No 1 Seri B. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Sumaryanto, Totok, F. 2005. *Efektivitas Penggunaan Metode Solfegio Untuk Pembelajaran Keterampilan Bermain Musik di Sekolah Dasar*. Jurnal Harmonia: Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol VI No 2. Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Semarang.

Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian kualitatif*. Alfabeta cv. Bandung.

Kurniasih, Y., & Suseno, N. (2022). *KETERAMPILAN BERMAIN ALAT MUSIK ANGKLUNG (Studi Kasus Penjaminan Mutu Pada Peserta Didik Di TK Al-Fala)*. 2(1), 105–112.

Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals*. New York: Longman.

Danim, S. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

Depdiknas. (2008). *Panduan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munandar, A. (2002). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yudhistira, D. (2017). *Pembelajaran Musik Tradisional Angklung di Sekolah Dasar*. Bandung: Penerbit UPI Press.
- Sari, A. P., Hariyanti, D. P. D., & Purwadi, P. (2021). *Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Dengan Bermain Alat Musik Angklung Di Kelompok B. Wawasan Pendidikan*, 1(2), 225–233.
- Munandar, Utami. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.